

**KONSEP BUSANA MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF AI-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR M. QURAIISH SHIHAB DAN BUYA HAMKA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana  
agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*



Disusun oleh:

**NUR AKIDAH**

**NIM: 19100007**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
T.A.2022/2023**

KONSEP BUSANA MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR M. QURAIISH SHIHAB DAN BUYA HAMKA)



SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir*

Oleh :

**NUR AKIDAH**  
**NIM: 19100007**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Khairul Bahri Nasution, M.H.I**  
**NIP. 199009122019031009**

  
**Amiruddin, M.Th**  
**NIP. 1990082720193007**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
TAHUN 2023

## LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul: "Konsep Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)" a.n Nur Akidah. NIM: 19-10-0007. Telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 24 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, Oktober 2023


Panitia munaqasah skripsi

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Mandailing Natal (STAIN  
MADINA)

Ketua


  
Khairul Bahri Nasution, M.H.I  
NIP. 199009122019031009

Sekretaris

  
Amiruddin, M.Th  
NIP. 1990082720193007

Anggota Penguji

  
Khairul Bahri Nasution, M.H.I  
NIP. 199009122019031009

  
Amiruddin, M.Th  
NIP. 1990082720193007

  
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 199304152022031001

  
Nana Gustianda, S.Th.I, M.Ag  
NIP. 199110112022032001

Yang Mengetahui

Ketua STAIN MADINA

  
Prof. Dr. H. Sumper Mulla Harahap, M.Ag  
NIP. 197208132003121002



**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama Nur Akidah, NIM. 1910007, dengan judul "Konsep Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan penelitian.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Khairul Bahri Nasution, M.H.I  
NIP. 199009122019031009



Amiruddin, M.TH  
NIP. 19900827201903007

STAIN MADINA

**Nota Dinas**

Nomor: ...

Panyabungan Agustus 2023

Lampiran:

kepada

Perihal : Skripsi a.n. Nur Akidah

Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA

di

Tempat

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

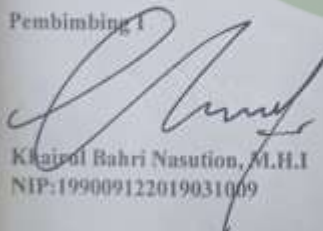
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Akidah yang berjudul "Konsep Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir M. Qur'atsh Shihab Dan Buya Hamka)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan.

Untuk itu dalam waktu dekat kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan Terima Kasih

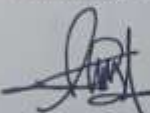
*Waassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I



Khalil Bahri Nasution, M.H.I  
NIP:199009122019031009

Pembimbing II



Amiruddin, M.TH  
NIP:19900827201903007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AKIDAH  
NIM : 19100077  
Semester / T.A : VIII (Delapan)/2023  
Tempat/Tgl. Lahir : Tambangan, 10 Juni 2000  
Alamat : Gunung Manaon

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :  
"Konsep Busana Muslimah Dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif  
Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)" adalah benar karya asli saya,  
kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan  
dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 22 Agustus 2023

Hormat Saya



*Nur Akidah*  
NUR AKIDAH  
NIM .19100077

## PERSEMBAHAN

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### MOTTO

"Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan"

(Boy Chandra)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al-Baqara 2:286)

#### PERSEMBAHAN

"Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan Syukur atas Rahmat Allah Swt. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materi. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya dan kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

"Kapan Skripsimu Selesai"

STAIN MADINA



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

*Bismillahirrahmani rahim*

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Konsep Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Kamka)”**. Tanpa pertolongannya tentu saya tidak akan bisa menyelesaikannya skripsi ini dengan baik. Solawat dan salam semoga terlimpah dan tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat di akhirat nanti.

Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Syarat guna untuk mendapat gelar sarjana S.Ag pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan serta melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Terkhususnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Syahluddin Nasution dan ibu Nur Asiah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil sampai sekarang dan semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag. Sebagai ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Amiruddin M.TH sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.



4. Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I dan Bapak Amiruddin M.TH selaku dosen pembimbing pertama dan kedua penulis yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN MADINA yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat yang selalu ada Marya Fatimah, Nur Riadoh, Naimatul Ulya yang telah memberikan motivasi kepada penulis serta yang tetap setia mendengar cerita penulis.
7. Teman-teman seperjuangan pada Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan, motivasi bantuan dan doa yang telah diberikan.
9. Yang terakhir Terima kasih kepada diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dari dorongan semua pihak, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata hanay kepada Allah kita berserah, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Panyabungan, Agustus 2023

**NUR AKIDAH**

**NIM. 19-10-0007**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Kajian Relavan .....	11
G. Devenisi Operasional .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Busana Muslimah .....	13
1. Defenisi Konsep Busana Muslimah.....	13
2. Sejarah Munculnya Busana Muslimah .....	14
3. Istilah Busana Muslimah dalam Al-Qur'an .....	16
B. Fungsi Memakai Busana Muslimah.....	21
C. Model Busana Muslimah .....	22
<b>BAB III BIOGRAFI QURAISH SHIHAB DAN BUYA HAMKA</b>	
A. Biografi M. Quraish Shihab.....	24
1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab.....	24
2. Latar Belakang dan karya-karya Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	27
3. Metode, Sumber, Corak, Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	30

B. Biografi Buya Hamka .....	33
1. Riwayat Hidup Buya Hamka .....	33
2. Latar Belakang Pendidikan Hamka .....	35
3. Latar Belakang dan Karya-karya Hamka .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Perspektif Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Busana Muslimah .....	46
1. Jilbab Surah Al-Ahzab Ayat 59 .....	46
2. Al-Libas Surah Al-A'raf Ayat 26 .....	49
3. Asy-Syiah Surah Al-Insan Ayat 21 .....	52
4. Khimar Surah An-Nur Ayat 31 .....	53
B. Perspektif Buya Hamka Terhadap Ayat-ayat Busana Muslimah .....	56
1. Jilbab Surah Al-Ahzab Ayat 59 .....	56
2. Al-Libas Surah Al-A'raf Ayat 26 .....	59
3. Asy-Syiah Surah Al-Insan Ayat 21 .....	60
4. Khimar Surah An-Nur Ayat 31 .....	61
C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab dan Buya Hamka Terhadap Ayat-ayat Busana Muslimah .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nur Akidah ( NIM: 19100007).** Skripsi ini berjudul: “**Konsep Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka).** Latar belakang dalam penelitian ini dilihat dari zaman yang modren ini banyak sekali jenis model pakaian muslimah mulai dari pakaian baju yang kurang enak dipandang mata dan cara pemakaian jilbab yang hanya dililitkan dari kepala kelehernya dengan membiarkan kedua dada perempuan terlihat sehingga mampu menarik hawa nafsu laki-laki. Al-Qur’an sudah tegas memerintahkan kepada wanita untuk menutup auratnya, akan tetapi pada realitanya masih banyak didapati wanita muslim yang tidak mengenakan busana muslimah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : *pertama* bagaimana perspektif busana muslimah menurut Quraish Shihab?. *Kedua* bagaimana perspektif busana muslimah menurut Buya Hamka?. *Ketiga* bagaimana persamaan dan perbedaan Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat busana muslimah?.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis dalam bentuk kajian pustaka (*library reseach*). Adapun teknik pengumpulan data penulis mencari dan mengumpulakn data dari kitab induknya yakni karya tafsir Quraish Shihab dan Buya Hamka, buku-buku, artikel, serta dari referensi-referensi lainnya. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan metode *muqaran* dengan cara membandingkan pendapat keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa busana muslimah menurut Quraish Shihab dan Buya Hamka merupakan pakaian yang dapat menutupi aurat seorang wanita. Kata busana muslimah terdapat empat istilah yaitu: *Jilbab, Al-Libas, As-Syiah* dan *khimar*. Busana muslimah menurut perspektif Quraish Shihab adalah dengan memakai pakaian yang dapat menutup aurat sedangkan jenis pakaiannya tidak ditentukan dalam Al-Qur’an yang terpenting cara berpakaianya dapat menutupi aurat. Menurut Perspektif Buya Hamka, beliau menafsirkan bahwa memakai busana muslimah ialah sebuah perintah. Adapun cara berpakaianya sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama Islam ialah dengan memakai pakaian yang dapat menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah dengan memakai baju yang longgar serta menutupi dada dan tidak membentuk lengkukan tubuh. Letak persamaan dan perbedaan penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka. Persamaan dari empat istilah busana muslimah di atas dapat disimpulkan bahwa kedua *mufasir* sama-sama membahas tentang busana muslimah yang bertujuan untuk menutup aurat wanita. Sedangkan letak perbedaan pendapat keduanya terdapat ketika menafsirkan ayat tentang jilbab dan *khimar*. Quraish Shihab menafsirkan bahwa jilbab dan *khimar* tidak diwajibkan untuk memakainya sedangkan menurut Buya Hamka diwajibkan kepada perempuan yang sudah dewasa untuk memakai jilbab (menutup aurat).

**Kata kunci: Busana Muslimah, M. Quraish Shihab, Buya Hamka**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril yang turunnya secara berangsur-angsur yang bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan di gua *khira*. Al-Qur'an tersebut terdiri kepada 114 surah, 30 juz dan 6666 ayat yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Kalamullah tersebut berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Di dalam Al-Qur'an terdapat berisi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan sebagai peringatan bagi orang-orang yang *zhalim*. Allah menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia baik itu didunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah *An-Nisa* ayat 165:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ۗ وَكَانَ  
اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: (*kami mengutus*) rasul- rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah Rasul-Rasul (*diutus*). Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Departemen Agama R.I, 2014:104)

Salah satu permasalahan yang dibicarakan di dalam Al-Qur'an adalah tentang busana yang sering didengar dengan sebutan pakaian. Busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari *bhusana* yakni pakaian yang lengkap (yang indah-indah). Menurut Riyanto (2003:3 ) “Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan yang lain baik ia yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai untuk menutup tubuh seseorang”. Busana (pakaian) merupakan salah satu yang perlu bagi kehidupan manusia karena dengan memakai pakaian yang dapat menutupi aurat dapat menunjukkan suatu fitrah manusia dan dengan memakai

busana muslimah juga dapat membedakan antara golongan orang muslim dan non-muslim serta membedakan dirinya dengan makhluk lain.

Dalam syariat agama Islam perempuan sangat dianjurkan untuk menutup auratnya apabila hendak keluar rumah dengan memakai pakaian yang dapat menutupi auratnya. Dulu dimasa zaman Jahiliyyah ketika perempuan hendak keluar rumah banyak perempuan di zaman tersebut tidak menggunakan kerudung, sehingga menggundang perhatian para laki-laki yang berada ditepi jalan yang akhirnya timbul keinginan-keinginan yang tak pantas para lelaki melihatnya. Pakaian yang dipakai perempuan pada masa jahiliyyah yaitu pakaian yang biasa dipakai oleh para budak yang mana tujuan tersebut akan menggundang tuan untuk membelinya. Dan tidak pantas perempuan diperlakukan seperti itu yang mana pakaian perempuan pada zaman tersebut dengan dibiarkan terbuka sampai kepusarnya.

Dari peristiwa tersebut turunlah ayat Al-Qur'an yang menganjurkan bagi para kaum perempuan untuk memakai kerudung dan sekaligus pembeda dari golongan perempuan muslimah dan perempuan kafir (Farhanah, 2019:89) . Pada surah *Al- Ahzab* ayat 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.* (Departemen Agama RI, 2014:426)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah memerintahkan kepada sekalian kaum muslimat agar memakaikan jilbab keseluruhan badan mereka. Al-Qur'an sudah jelas menganjurkan kepada kaum perempuan untuk menutup auratnya dengan memberitahukan kepada umatnya model pakaian

yang semestinya dipakai oleh seorang muslim terkhususnya kepada kaum perempuan. Dengan memakai pakaian yang tertutup dapat menjaga martabat manusia dan sekaligus menolak *mudhrat* yaitu dengan terbukanya aurat yang pada akhirnya menjerumuskan manusia pada perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Seorang perempuan yang berpakaian sopan akan mudah terhindar dari gangguan-gangguan orang yang ingin menjahilinya dikarenakan orang yang melihatnya merasa sengan. Beda dengan perempuan yang membuka auratnya di muka umum para lelaki akan tertarik untuk menggodanya dan orang juga mudah menilai dan menuduhnya sebagai perempuan yang tidak baik perilakunya.

Agama Islam sudah tegas memerintahkan kepada manusia terkhususnya kepada kaum perempuan untuk menutup aurat tapi pada kenyataannya masih banyak yang didapati perempuan muslimah yang tidak memakai pakaian muslimah sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Di zaman yang berkembang ini hampir kebanyakan dalam kehidupan manusia sehari-sehari sudah terbawa arus modernisasi yang termasuk salah satunya mengenai pakaian. Sangat banyak desainer-desainer busana yang menciptakan berbagai macam-macam model busana muslimah baik yang berbentuk pakaian, jilbab, kerudung dan lain-lain. Jika dilihat di negara Indonesia yang mempunyai bermacam-macam agama, suku dan budaya yang konteks cara berpakaianya terkadang ditentukan oleh budaya dan adat istiadatnya contohnya dalam acara-acara tertentu seperti acara pernikahan yang mana kebiasaan orang pada zaman dahulu kebanyakan dari perempuan menghadiri acara pernikahan dengan memakai kebaya dengan memakai jilbab yang berbentuk seperti selendang dan untuk laki-laki memakai batik, tidak sedikit perempuan yang memakai pakaian yang longgar lagi tertutup seperti memakai gamis, memakai jilbab yang dapat menutup kepalanya sampai kedada akan tetapi yang lebih diperhatikan pada zaman sekarang adalah model memakai jilbab.



Namun seiring dengan banyaknya macam pakaian perempuan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya para perempuan termotivasi memakai busana muslimah karena mengikuti perkembangan *fashion* yang trending pada masanya sedangkan dari dampak negatifnya menurut penulis apakah perempuan yang memakai busana muslimah tersebut berdasarkan benar-benar menjalankan perintah syariat agama semata atau hanya menunjukkan trend saja. Ini juga yang membuktikan bahwa di negara Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya dalam hal pakaian. Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, penulis hanya membahas mengenai pemakaian pakaian dengan alasan melihat seiringnya perkembangan zaman terutama dalam pakaian perempuan yang diantaranya dalam segi jilbab. Pakaian jilbab ini dipakai dengan begitu banyak variasi/model seperti model jilbab kurung, segi empat, jilbab Syar'i dan jilbab *Fashmina* yang ukurannya kurang lebih lebarnya 75 cm dan panjangnya 180 cm. Dari beberapa model jilbab di atas sejauh penelusuran penulis perempuan muslimah lebih banyak memodelkan cara pemakaiannya jilbab *Fashmina* dengan cara pemakaian yang begitu beragam seperti sebagian dari perempuan muslimah memakainya dengan cara menutup kepalanya dengan melilitkan ke lehernya sehingga dada tidak tertutup. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana tanggapan para dua tokoh Mufasir yakni Quraish Shihab dan Buya Hamka terkait persoalan tersebut dasar penulis memilih dua Mufasir tersebut yang pertama kedua Mufasir tersebut berasal dari Indonesia dan merupakan Mufasir *Kontemporer*, kedua isi tafsir Quraish Shihab dan Buya Hamka bertuliskan Bahasa Indonesia yang memudahkan bagi setiap orang yang ingin memahami Al-Qur'an dikarenakan keterbatasan memahami tulisan bahasa arab. .

Selain itu, baru-baru ini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal telah menerbitkan aturan kode etik mahasiswa yang dalam pasalnya berbunyi yang diantaranya cara berpakaian bagi perempuan dan batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Cara berpakaian yang

dimaksud dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal terkhususnya bagi perempuan dengan memakai baju kurung bukan gamis (baju tunik) ukurannya minimal 10 cm di atas lutut, memakai rok panjang yang batasnya sampai mata kaki dan memakai jilbab yang ukurannya minimal 130 cm yang dapat menutupi dada dan tidak transparan (UU Kode Etik mahasiswa pasal 11).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Konsep Busana Muslimah” bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam memberikan batasan-batasan kepada umatnya terutama kepada kaum perempuan. Karena mengingat perlunya busana muslimah tersebut. Peneliti akan berusaha menjelaskan sejauh manakah Al-Qur’an membatasi pakaian perempuan? Dan bagaimana konsep busana muslimah dalam pandangan Quraish Shihab dan Buya Hamka? Itulah yang akan menjadi pokok pembahasan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian yang sesuai dengan tema pembahasan penulis yaitu “*Konsep Busana Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)*”.

Untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji penulis, penulis hanya mengangkat dua orang tokoh Mufasir yang paling masyhur di negara Indonesia yaitu Quraish Shihab dengan karyanya tafsir *Al-Misbah* dan Buya Hamka dengan karya tafsir *Al-Azhar*. Adapun alasan penulis memilih Tafsir karangan Quraish Shihab dan Buya Hamka yang pertama karena dua tokoh tersebut merupakan ulama tafsir yang masyhur di zaman Kontemporer ini, yang kedua Quraish Shihab dan Buya Hamka memiliki perbedaan dalam menafsirkan busana muslimah yakni dalam menafsirkan jilbab.

Menurut Quraish Shihab memakai jilbab tidak diwajibkan bagi seorang muslimah untuk memakainya karena tidak ada nash Al-Qur’an yang jelas yang mewajibkan bagi seorang muslimah untuk berhijab. Selain itu, Quraish Shihab juga menegaskan bahwa perintah dan larangan dari Allah dan Rasulnya tidak selalu harus di artikan wajib dan haram, akan tetapi bisa

jadi perintah itu bermakna anjuran sedangkan larangannya dapat berarti sebaliknya ditinggalkan. Quraish Shihab juga *mengatakan* bahwa jilbab adalah suatu tradisi budaya Arab dan sebagai gambaran identitas seorang muslimah (Shihab,2006: 332-334). Sedangkan menurut Buya Hamka beliau mengatakan bahwa diwajibkan bagi seorang Muslimah untuk menutup tubuhnya karena itu merupakan tanda seorang muslimah dan cara pemakaiannya tidak disebutkan dalam tafsir Hamka (Hamka,22:5789).

Dengan membahas dua Mufasir tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang akan dikaji, yaitu konsep busana muslimah yang diajarkan dalam agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah bahwa Al-Qur'an sudah menjelaskan dengan jelas tentang perintah untuk menutup Aurat terkhususnya bagi kaum perempuan, tetapi pada kenyataannya masih terdapat sedikit banyaknya perempuan muslimah yang tidak memakai busana tertutup. Berdasarkan kasus tersebut peneliti akan merumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:.

1. Bagaimana Perspektif Quraish Shihab terhadap ayat-ayat busana muslimah?
2. Bagaimana Perspektif Buya Hamka terhadap ayat-ayat busana muslimah?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat busana muslimah menurut Quraish Shihab dan Buya Hamka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep busana muslimah menurut tafsir *Al-Misbah* dan tafsir *Al-Azhar* dan sedangkan secara khususnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Perspektif Quraish Shihab terhadap ayat-ayat busana muslimah.
2. Untuk mengetahui Perspektif Buya Hamka terhadap ayat-ayat busana muslimah.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat busana muslimah menurut Quraish Shihab dan Buya Hamka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis seputar mengenai konsep busana muslimah.
2. Hasil Penelitian ini juga dapat sebagai bahan acuan untuk kaum muslimin pada umumnya untuk lebih mengetahui tentang nilai konsep busana muslimah dalam Al-Qur'an dan motivasi bagi penulis khususnya.
3. Untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar serjana S.Ag pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan *library research* (pustaka) yaitu Penelitian keperpustakaan yang bersifat kualitatif (Baidan, 2016:28). Metode ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam diantaranya: buku, artikel, majalah, jurnal dan lain-lain. Penelitian pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berasal dari bahan-bahan tertulis.

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini menggunakan sifat *deskriptif* (menggambarkan, atau menganalisa) untuk mengetahui nilai dari variabel

mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Menurut Whitney, metode *deskriptif* adalah mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dengan mempelajari masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat serta situasi-situasi tertentu, yang termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dari pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Whitney 1960:160).

### 3. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Muqaran* (perbandingan). Secara terminologi, *muqaran* berasal dari kata *qarana- yuqarinu- muqaranatan* yang artinya membandingkan, menyatukan atau menggandeng. Sedangkan secara etimologi *Muqaran* adalah menafsirkan sekelompok ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat yang lain, ayat dengan hadis Nabi Muhammad SAW, membandingkan ayat dengan pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan aspek perbedaan dari obyek yang dibandingkan yang memiliki persamaan atau redaksi yang sama (Samsurrohman, 2014, 122).

Metode tafsir *Muqaran* adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada penjelasan-penjelasan para *Mufasir* baik ia membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu tema tertentu dan membandingkan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad, termasuk dengan hadis-hadis yang makna tekstualnya kontradiktif dengan Al-Qur'an (Anwar, 2002:39). Adapun macam-macam dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir *muqaran* sebagai berikut:

#### a. Membandingkan ayat dengan ayat Al-Qur'an yang lain

Maksud dari membandingkan ayat Al-Qur'an dengan ayat yang lain adalah ayat-ayat yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam dua kasus yang berbeda atau ayat yang memiliki redaksi yang

berbeda dalam satu kasus yang sama. Dalam melakukan perbandingan ayat dengan ayat yang berbeda redaksi dapat ditempuh dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari atau mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama atau dalam redaksi yang sama dalam kasus yang berbeda.
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat berdasarkan perbedaan dan persamaan redaksi.
- 3) Meneliti ayat-ayat yang akan dibandingkan kemudian menghubungkannya dengan kasus-kasus yang akan dibahas dengan ayat yang bersangkutan.
- 4) Melakukan perbandingan atau menganalisis sehingga dapat menarik kesimpulan dari kedua redaksi tersebut.

b. Membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis

Maksud dari membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi Muhammad SAW adalah yang memiliki redaksinya berbeda atau yang bertentangan dengan ayat Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi sebagai berikut (Baidan, 2012:94):

- 1) Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan hadis Nabi Muhammad Saw dengan syarat nilai hadis yang dibandingkan dengan ayat Al-Qur'an hadisnya harus hadis yang shahih.
- 2) Membandingkan dan menganalisis terhadap latar belakang terjadinya pertentangan dalam kedua teks ayat dengan hadis tersebut.
- 3) Membandingkan kepada berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat dan hadis Nabi.

c. Membandingkan pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an

Maksudnya adalah Mufasir membandingkan penafsiran ulama tafsir, baik ia ulama yang berasal dari kalangan *salaf* dan *khalaf* dan

baik tafsirnya yang bercorak *bil-ma'syur* atau *bil-ra'yi*. Dalam menafsirkan salah satu ayat Al-Qur'an tertentu pasti ada ditemukan perbedaan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkannya. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan dalam hasil ijtihad, latar belakang *mufasir*, wawasan *mufasir* dan sudut pandang dalam memahaminya. Sedangkan perbedaan dalam penafsiran, setiap *mufasir* yang akan membahasnya harus berusaha mencari, menggali, menemukan dan mencari titik temu diantara perbedaan-perbedaan tersebut (Hasan, 1994:3). Adapun langkah-langkah dalam membandingkan pendapat para ulama tafsir sebagai berikut (Baidan, 2012 :100-101).

- 1) Menentukan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang *Konsep Busana Muslimah Dalam Parspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab dan Buya Hamka)*.
- 2) Menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek yang mempunyai kemiripan masalah atau redaksi yang sama.
- 3) Mencari berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an tersebut. Kemudian membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir yang akan dibahas sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini penulis juga kemungkinan tidak menutup mata terhadap pendapat-pendapat *mufasir* lainnya. Penulis akan berusaha mencari dari berbagai pendapat yang dapat membantu penelitian penulis baik *mufasir*-nya dari kalangan terdahulu maupun dari kalangan sekarang.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah sumber pengumpulan data suatu penelitian atau darimana suatu data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber data primer



Sumber data primer yaitu sumber data yang berasal dari data aslinya. Sumber data primer ini harus dicari dengan cara wawancara langsung atau tertuju langsung kepada sumbernya langsung. Adapun dalam penelitian ini penulis tertuju kepada kitab tafsir aslinya yaitu kitab *Tafsir Al-Misbah* dan kitab *Tafsir Al-Azhar* menjadi sumber data primernya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penulisan penelitian ini yang terdiri atas buku-buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber yang lain yang bersangkutan dengan pembahasan ini.

#### F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis belum ada karya yang sama dengan tema yang akan penulis teliti, akan tetapi ada beberapa karya yang ditemukan penulis yang berkaitan dengan tema peneliti antara lain:

1. *Konsep Busana Muslimah Perspektif Al-Qur'an Studi Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi*, ditulis oleh Fitri Nurhidayah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Institut Agama Islam Negeri Palopo, tahun 2021. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis yang berbentuk kajian keperpustakaan (Nurhidayah, 2021:12).

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah kesamaan terhadap temanya yang mana sama-sama membahas mengenai konsep busana muslimah dan letak perbedaannya terdapat dari segi metodenya, yang mana peneliti di atas menggunakan metode *maudhu'i* sedangkan yang akan diteliti penulis menggunakan metode *maqaran*, dan letak perbedaannya juga terdapat dari segi tokoh *mufasir*, peneliti di atas merujuk kepada tafsir karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi sedangkan peneliti merujuk kepada tafsir karya M. Quraish Shihab dan tafsir Buya Hamka.

2. *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al- Misbah*, ditulis Melia Ilham Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis terhadap *librery reseshc* (Ilham,2017: 39).

Adapun persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tema konsep busana buslimah dan salah satu tokoh dalam penelitin penulis salah satunya merujuk kepada Mufasir yang sama yaitu Quraish Shihab, sedangkan letak perbedaannya terdapat dari segi metode dalam menafsirkan yang mana skripsi diatas menggunakan metode *maudhui* sementara penulis menggunakan metode *maqaran* (komparatif).

3. *Jilbab Menurut Penafsiran Qurash Shihab dan Musthafa Al- Maraghi* ditulis Nailil Muna, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun 2019. Penyusunan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (Muna, 2019:19)

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang jilbab, salah satu tokoh Mufasir yang menjadi rujukan peneliti yaitu M. Quraish Shihab dan sama-sama menggunakan metode komparatif. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada mufasir penelitian yakni peneliti diatas mengangkat Mufasir Quraish Shihab dan Musthafa Al-Maragih sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu Quraish Shihab dan Buya Hamka. Dari situ penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini dianggap berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **G. Defenisi Operasional**

Penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep-konsep terpenting dalam karya penelitian penulis yang berjudul Konsep Busana

Muslimah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir M. Quraish Shihab) sebagai berikut:

#### 1. Konsep Busana Muslimah

Menurut WJS. Poerwadarmita kata konsep merupakan rancangan, pengertian, pendapat atau rancangan yang telah ada dalam pemikiran seseorang (Poerwadarmita, 2007:611). Sedangkan pengertian kata busana adalah pakaian yang lengkap (yang indah-indah). Kemudian kata Muslimah adalah wanita yang tertuju kepada wanita muslim (Nurhidayah, 2021:15). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep busana muslimah merupakan suatu rancangan (seseorang) pakaian lengkap yang dipakai oleh para perempuan muslim dalam kesehariannya.

